

The Effect of Canva Learning Media on Students' Learning Outcomes in Fiqh

Karlina Putri¹, Ilman Nasution², Silvia Anggreni BP³

UIN Imam Bonjol Padang^{1,2,3}

E-mail: karlinaputrilina@gmail.com

Abstract

Learning media are one of the factors that influence students' learning outcomes. The literature suggests that the use of YouTube has the potential to improve the quality of the learning process and students' learning outcomes. However, in practice, its implementation has not always been fully aligned with the instructional objectives and students' learning needs. Therefore, Canva was designed by the teacher to develop instructional media that can be systematically adjusted to the learning objectives. This study aims to examine the effect of Canva learning media on students' learning outcomes in Fiqh. The research employed a quantitative method with a one-group pretest-posttest design. The results revealed a significant effect of Canva learning media on students' learning outcomes in Fiqh, as indicated by the t-test results: sig. (2-tailed) < 0.05 (0.000 < 0.05) and the calculated t-value > the critical t-value (5.291 > 1.694), indicating that H_a was accepted and H_o was rejected. Thus, Canva learning media can improve students' learning outcomes.

Keywords: Learning Media, Canva, Fiqh



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pemilihan media pembelajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan perhatian dan hasil belajar peserta didik (Naffi'an dkk., 2024). Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami. Berdasarkan data nilai peserta didik, 34,3% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada video YouTube yang tersedia, sehingga kurang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media yang lebih terstruktur.

Penyajian materi yang memadukan penjelasan dengan unsur visual memungkinkan konsep pembelajaran disajikan secara lebih jelas dan sistematis. Pada materi Fikih seperti Infak, Sedekah, Hibah, dan Hadiah yang memiliki konsep yang saling berkaitan, penyajian melalui media presentasi dapat membantu peserta didik memahami serta membedakan konsep-konsep tersebut dengan lebih mudah. Dalam hal ini, Canva digunakan sebagai alat untuk merancang media presentasi yang memadukan teks dan gambar sehingga penyampaian materi menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran Canva memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Fikih di MTsN 7 Agam. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa penyajian materi menggunakan media presentasi berbantuan Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti

empiris mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Canva dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, dan juga dapat memperkuat teori Richard E. Mayer tentang *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan kombinasi kata dan gambar menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya belajar melalui kata-kata saja (Fahyuni, 2017).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di MTsN 7 Agam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 7 Agam. Sampel penelitian adalah kelas VIII.4 yang berjumlah 32 peserta didik. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, kelas VIII.4 merupakan kelas yang memiliki jumlah peserta didik dengan nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) paling banyak dibandingkan dengan kelas VIII lainnya. Penelitian dilakukan pada semester ganjil, dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan media presentasi berbantuan Canva. Canva dipilih sebagai alat pembuatan media presentasi karena menyediakan berbagai elemen desain dan *template* yang dapat membantu penyajian materi secara lebih menarik dan terstruktur. Selain itu, proses pembuatan media pembelajaran melalui Canva dapat dilakukan secara kolaboratif oleh beberapa pendidik melalui perangkat masing-masing, sehingga memungkinkan penggunaan media yang seragam pada setiap kelas dan penyampaian materi yang lebih konsisten (Yuliana dkk., 2023).

Penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada peserta didik sebelum materi Infak, Sedekah, Hibah, dan Hadiah dijelaskan. Instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang pada awalnya berjumlah 30 butir soal. Soal tersebut terlebih dahulu diuji validitasnya kepada peserta didik di luar kelas sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid, sehingga dalam penelitian ini digunakan 25 soal yang valid. Setelah *pretest* dilakukan, peserta didik diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media presentasi berbantuan Canva. Selanjutnya, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) dengan jumlah soal dan kisi-kisi yang sama dengan *pretest*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* untuk mengetahui pengaruh penggunaan media presentasi berbantuan Canva terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Analisis hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Canva terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII.4 pada mata pelajaran Fikih di MTsN 7 Agam. Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut untuk memastikan kualitas soal yang digunakan sudah layak. Pengujian instrumen meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta dapat membedakan kemampuan peserta didik. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal yang disusun berdasarkan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Uji validitas instrumen merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar sesuai dengan konsep atau variabel yang hendak diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat dan akurat. Dengan demikian, instrumen yang memiliki validitas yang baik akan menghasilkan data yang benar-benar merepresentasikan

fenomena yang diteliti (Anuraga dkk., 2021), pada uji validitas jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dianggap valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dianggap tidak valid (Sembiring BR dkk., 2024). Hasil uji validitas menggunakan uji *product moment* tercantum pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil uji validitas

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,407	0,361	Valid
2	0,581	0,361	Valid
3	0,219	0,361	Tidak valid
4	0,496	0,361	Valid
5	0,063	0,361	Tidak valid
6	0,142	0,361	Tidak valid
7	0,586	0,361	Valid
8	0,487	0,361	Valid
9	0,428	0,361	Valid
10	0,198	0,361	Tidak valid
11	0,533	0,361	Valid
12	0,553	0,361	Valid
13	0,396	0,361	Valid
14	0,657	0,361	Valid
15	0,631	0,361	Valid
16	0,434	0,361	Valid
17	0,581	0,361	Valid
18	0,425	0,361	Valid
19	0,411	0,361	Valid
20	0,401	0,361	Valid
21	0,377	0,361	Valid
22	0,457	0,361	Valid
23	0,405	0,361	Valid
24	0,675	0,361	Valid
25	0,718	0,361	Valid
26	0,556	0,361	Valid
27	0,632	0,361	Valid
28	0,044	0,361	Tidak valid
29	0,401	0,361	Valid
30	0,370	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, , dapat dilihat bahwasanya terdapat 25 butir soal yang valid serta dapat digunakan dan 5 butir soal tidak valid sehingga tidak dapat digunakan.

Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa suatu tes mampu mengukur sesuatu secara konsisten apabila digunakan pada waktu yang berbeda (Yadnyawati, 2019). Pendapat lain juga menyatakan bahwa reliabilitas menginterpretasikan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang serupa ketika digunakan secara berulang dalam kondisi yang sama atau pada subjek yang memiliki karakteristik serupa. Reliabilitas merupakan alat untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur indikator dari suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan pada waktu yang

berbeda. Reliabilitas suatu tes menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, kemampuan prediksi, serta ketepatan hasil pengukuran. Oleh karena itu, instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Anuraga dkk., 2021). Dalam melakukan uji reliabilitas digunakan uji *Cronbach Alpha*, menentukan kriteria uji reliabilitas dapat merujuk pada tabel berikut.

Tabel 2.
Koefisien korelasi reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,8r < 1,0$	Sangat tinggi
$0,6r < 0,8$	Tinggi
$0,4r < 0,6$	Sedang
$0,2r < 0,4$	Rendah
$r < 0,2$	Sangat rendah

Tabel 3.
Hasil uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	30

Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai reliabilitas 0,709. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas berada pada kriteria tinggi (Sembiring BR dkk., 2024). Selanjutnya uji tingkat kesulitan soal, untuk memperoleh kualitas soal yang baik selain harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas juga diperlukan keseimbangan dalam tingkat kesukaran soal. Keseimbangan yang dimaksud adalah adanya proporsi soal yang terdiri dari tingkat mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut, bukan berdasarkan pandangan pendidik sebagai penyusun soal. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal, hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan proporsi serta kriteria soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar (Yadnyawati, 2019). Menentukan kategori soal dapat merujuk pada kriteria kesulitan soal pada tabel berikut.

Tabel 4.
Kriteria kesulitan soal

Besarnya P	Interpretasi	Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sukar	Kurang dari 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang	0,30 – 0,70	Sedang
Lebih dari 0,70	Mudah	Lebih dari 0,70	Mudah

(Fatimah & Alfath, 2019)

Tabel 5.
Hasil uji Tingkat kesukaran

Kategori soal	Nomor soal	Jumlah	Kategori soal
Sukar	5, 10, 13, 21, 22, 23, 28	7	Sukar
Sedang	3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 29, 30	21	Sedang
Mudah	1, 2	2	Mudah
	Jumlah	30	

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh 7 soal dengan kategori sukar, 21 soal dengan kategori sedang dan 2 soal dengan kategori mudah.

Selanjutnya uji daya pembeda soal, daya pembeda merupakan kemampuan butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi yang diuji dan mereka yang belum menguasainya (Fatimah & Alfath, 2019). menentukan kriteria daya pembeda soal dapat merujuk pada kriteria daya pembeda soal pada tabel berikut.

Tabel 6.
Kriteria daya pembeda soal

Nilai (D)	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali
Minus	Tidak baik

(Fatimah & Alfath, 2019)

Tabel 7.
Hasil uji daya pembeda soal

Kategori soal	Nomor soal	Jumlah
Jelek	3, 20, 23, 30	4
Cukup	1, 6, 8, 9, 10, 13	6
Baik	2, 4, 7, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 24, 25, 26, 27	13
Baik sekali	19, 29	2
Tidak baik	5, 18, 21, 22, 28	5
	Jumlah	30

Sebelum melakukan uji normalitas dan uji hipotesis, dilakukan analisis deskriptis terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* peserta didik adalah 67,87 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 80,12. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran Canva dalam mata pelajaran Fikih. Berikut statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas VIII.4 pada mata pelajaran Fikih.

Tabel 8.
Data hasil belajar peserta didik kelas VIII.4

Kelas VIII.4	N	MIN	MAX	SUM	MEAN
<i>pretest</i>	32	40	88	2.172	67,87
<i>posttest</i>	32	60	92	2.564	80,12

Keterangan:

N : jumlah peserta didik
 MIN : nilai terendah
 MAX : nilai tertinggi
 SUM : jumlah nilai seluruh peserta didik
 MEAN : nilai rata-rata

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 8 diatas diketahui bahwa pada hasil *pretest* peserta didik dengan nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 88. Jumlah nilai seluruh peserta adalah 2.172 dengan nilai rata-rata 67,87. Pada nilai *posttest* peserta didik dengan nilai terendah adalah 60, sedangkan nilai tertinggi adalah 92. Jumlah nilai seluruh peserta didik adalah 2.564, sedangkan rata-ratanya adalah 80,12.

Pretest pada kelas eksperimen VIII.4 di MTsN 7 Agam dilakukan dengan memberikan tes sebanyak 25 butir soal pilihan ganda dan diujikan kepada 32 peserta didik. Dalam menentukan klasifikasi hasil belajar peserta didik penulis berpedoman pada tabel kriteria penilaian dibawah ini.

Tabel 9.
Interpretasi hasil belajar kognitif

KKTP	Interval	Keterangan
76	≥ 80	Baik sekali
	66-79	Baik
	56-65	Cukup
	46-55	Kurang
	≤ 45	Gagal

(Sudijono, 2017)

Distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* dapat diperoleh dengan melakukan analisis terhadap hasil *posttest*, sebagaimana terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 10.
Frekuensi hasil belajar *pretest* peserta didik

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Baik sekali	≥ 80	5	15,63%
Baik	66-79	14	43,75%
Cukup	56-65	11	34,38%
Kurang	46-55	0	0%
Gagal	≤ 45	2	6,25%
		100	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui hasil *pretest* peserta didik dengan kategori baik sekali berjumlah 5 peserta didik dengan presentase 15,63%, kategori baik berjumlah 14 peserta didik dengan presentase 43,75%, pada kategori cukup berjumlah 11 peserta didik dengan presentase 34,38%, pada kategori kurang berjumlah 0 peserta didik dengan presentase 0%, pada kategori gagal berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 6,25%.

Posttest pada kelas eksperimen VIII.4 di MTsN 7 Agam dilakukan tes dengan 25 butir soal pilihan ganda dan diujikan kepada 32 peserta didik. Dalam menentukan klasifikasi hasil belajar peserta didik penulis berpedoman pada tabel kriteria penilaian dibawah ini.

Tabel 11.
Interpretasi hasil belajar kognitif

KKTP	Interval	Keterangan
	≥ 80	Baik sekali
	66-79	Baik
	56-65	Cukup
	46-55	Kurang
	≤ 45	Gagal

(Sudijono, 2017)

Distribusi frekuensi hasil belajar *posttest* dapat diperoleh dengan melakukan analisis terhadap hasil *posttest*, sebagaimana terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 12.
Frekuensi hasil belajar *posttest* peserta didik

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Baik sekali	≥ 80	16	50%
Baik	66-79	12	37,5%
Cukup	56-65	4	12,5%
Kurang	46-55	0	0%
Gagal	≤ 45	0	0%
		100	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh hasil *posttest* peserta didik dengan kategori baik sekali berjumlah 16 peserta didik dengan presentase 50%, kategori baik berjumlah 12 peserta didik dengan presentase 37,5%, pada kategori cukup berjumlah 4 peserta didik dengan presentase 12,5%, pada kategori kurang berjumlah 0 peserta didik dengan presentase 0% dan pada kategori gagal berjumlah 0 peserta didik dengan presentase 0%.

Berdasarkan tabel distribusi nilai kelas eksperimen, diketahui bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk melihat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII.4 dilakukan analisis statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Sonjaya dkk., 2025). Uji normalitas yang digunakan adalah *shapiro wilk* karena sampel pada penelitian ini < 50 . Dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan SPSS 25, dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* tercantum pada tabel berikut.

Tabel 13.
Hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.135	32	.145	.942	32	.087
posttest	.158	32	.041	.937	32	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi *pretest* adalah 0,087 dan signifikansi *posttest* adalah 0,061. Dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Sonjaya dkk., 2025). selanjutnya menggunakan uji t untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak (Yuniarti & Bahri, 2024). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh media pembelajaran Canva untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran Fikih MTsN 7 Agam.

Ho: Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran Canva untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran Fikih kelas VIII MTsN 7 Agam.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji T dengan bantuan SPSS versi 25. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dan sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil uji hipotesis menggunakan uji T tercantum pada tabel berikut.

Tabel 14.
Hasil uji hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttest	-9.87500	10.55783	1.86638	-13.68150	-6.06850	-5.291	31	.000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari sig. (2-tailed) adalah 0,000, dan $0,000 < 0,05$ yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Selanjutnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.291 > 1.694$ yang artinya Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran

Canva memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MTsN 7 Agam.

2. Pembahasan

Media pembelajaran merupakan sarana perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi membantu pendidik dalam menyajikan materi agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan perhatian peserta didik, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media presentasi berbantuan Canva. Canva digunakan sebagai alat bantu dalam proses perancangan dan pengemasan materi pembelajaran, sehingga media presentasi yang dihasilkan memiliki tampilan visual yang bervariasi dan menarik, Canva memungkinkan pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang media pembelajaran karena menyediakan berbagai fitur yang bisa digunakan. Penggunaan Canva juga dapat menghemat waktu dalam pembuatan media pembelajaran karena bersifat praktis, fleksibel, dan mudah dioperasikan.

Dalam penerapannya, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest*, yang bertujuan sebagai data awal untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, peneliti memberikan *treatment* berupa penerapan media pembelajaran menggunakan media presentasi berbantuan Canva dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan *posttest* dengan bentuk soal yang berbeda namun memiliki kisi-kisi yang sama dengan soal *pretest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran berbantuan Canva. Setelah penerapan media pembelajaran berbantuan Canva, hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai *posttest* jika dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data *pretest* bahwa pada interval ≥ 80 berjumlah 5 peserta didik dengan presentase 15,63% diklasifikasikan baik sekali, pada interval 66-79 berjumlah 14 peserta didik dengan presentase 43,75% diklasifikasikan baik, pada interval 56-65 berjumlah 11 peserta didik dengan presentase 34,38% diklasifikasikan cukup, pada interval 46-55 berjumlah 0 peserta didik dengan presentase 0% diklasifikasikan kurang, pada interval ≤ 45 berjumlah 2 peserta didik dengan presentase 6,25%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,87. Artinya hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran berbantuan Canva belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Perolehan nilai maksimum pada *pretest* Adalah 88 dan nilai minimum 40. Pada hasil belajar *pretest* terdapat 11 peserta didik mencapai KKTP dan 21 peserta didik yang tidak mencapai KKTP.

Kemudian dilakukan *posttest*, hasil *posttest* peserta didik diperoleh melalui pemberian tes akhir setelah dilaksanakan *treatment* menggunakan media pembelajaran Canva. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan media presentasi berbantuan Canva yang telah diterapkan, serta untuk mengukur perubahan hasil belajar dibandingkan dengan kemampuan awal pada saat *pretest*. Instrumen tes yang digunakan terdiri dari 25 butir soal dengan kisi-kisi yang sama seperti *pretest*, namun disajikan dalam bentuk soal yang berbeda, sehingga tetap mengukur kompetensi yang sama tanpa mengulang soal sebelumnya. Pelaksanaan *posttest* dilakukan dalam kondisi yang sama seperti *pretest* agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Data hasil *posttest* kemudian dianalisis untuk melihat peningkatan nilai, distribusi hasil belajar, rata-rata kelas, serta jumlah peserta didik yang telah mencapai KKTP setelah diberikan perlakuan.

Gambaran hasil *posttest* peserta didik pada interval ≥ 80 berjumlah 16 peserta didik dengan presentase 50% diklasifikasikan baik sekali, pada interval 66-79 berjumlah 12 peserta didik dengan presentase 37,5% diklasifikasikan baik, pada interval 56-65 berjumlah 4 peserta didik dengan presentase 12,5% diklasifikasikan kurang, pada interval 46-55 berjumlah 0 peserta didik dengan

presentase 0% diklasifikasikan kurang, pada interval ≤ 45 berjumlah 0 peserta didik dengan presentase 0%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,12. Artinya hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran berbantuan Canva telah mencapai KKTP yang ditetapkan. Perolehan nilai maksimum pada *posttest* adalah 92 dan nilai minimum 60. Pada hasil belajar *posttest* 23 peserta didik mencapai KKTP dan 9 peserta didik tidak mencapai KKTP.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbantuan Canva memiliki keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Tanjung dan Fiza (dalam Yuliana dkk., 2023), Canva memungkinkan pendidik bekerja sama dengan rekan sejawat dalam mendesain media pembelajaran. Hal ini relevan dengan kondisi di MTsN 7 Agam, khususnya pada mata pelajaran Fikih kelas VIII yang diajar oleh tiga orang pendidik, sehingga penggunaan canva dapat membantu penyusunan materi yang selaras dan terstruktur untuk semua kelas di kelas VIII.

Dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi infak, sedekah, hibah, dan hadiah, peserta didik perlu memahami definisi masing-masing konsep, dalil yang melandasinya, perbedaan istilah yang memiliki kemiripan makna, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang bersifat konseptual dan memiliki banyak kesamaan istilah tersebut memerlukan penyajian yang sistematis dan bertahap agar peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam membedakan setiap konsep. Penggunaan media presentasi berbantuan Canva dalam penelitian ini mendukung kebutuhan tersebut karena materi dapat ditampilkan secara terstruktur melalui setiap *slide*. Setiap konsep disajikan secara terpisah sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian pada satu pembahasan sebelum beralih ke konsep berikutnya. Berbeda dengan penggunaan media YouTube yang menyajikan materi dalam satu alur tayangan yang relatif berkesinambungan, media presentasi memungkinkan pendidik mengendalikan tempo penyampaian materi sesuai dengan respon peserta didik di kelas. Penyajian yang lebih terarah dan fleksibel ini membantu peserta didik mengikuti alur pembelajaran secara lebih fokus dan sistematis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar. Media yang dirancang secara mandiri melalui Canva memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hal ini berbeda dengan penggunaan media YouTube yang menyajikan materi dalam bentuk konten yang telah tersedia.

Setelah dilakukan uji T, diperoleh hasil dari sig. (2-tailed) adalah 0,000, dan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,291 > 1,694$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu media pembelajaran berbantuan Canva memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Agam. Dan H_o ditolak, yaitu media pembelajaran berbantuan Canva tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 7 Agam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbantuan Canva memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dan media pembelajaran berbantuan Canva dapat digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan peserta didik dapat fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Richard E. Mayer tentang *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, peserta didik yang belajar menggunakan kombinasi kata dan gambar menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya belajar melalui kata-kata saja. Media yang digunakan dalam penelitian ini memuat teks dan visual yang membantu memperjelas konsep materi. (Fahyuni, 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Canva terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Temuan ini didukung oleh penelitian Ma'rifatun Nisa (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media Canva efektif dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa media Canva memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media Canva berdampak positif terhadap aspek afektif, seperti minat dan motivasi belajar. Penelitian Ridho Ramadhan (2023) dan Anisa Al Iffah (2025) membuktikan bahwa media Canva efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan minat dan motivasi tersebut dapat menjadi faktor pendukung meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini. Akan tetapi, penelitian Farihatus Sa'diyah (2024) menunjukkan bahwa media Canva tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan desain penelitian yang digunakan, karakteristik subjek penelitian, kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran berbasis teknologi, maupun kondisi pembelajaran yang melatarbelakangi pelaksanaannya. Selain itu, cara pendidik mengimplementasikan media Canva juga dapat mempengaruhi respon dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks dan implementasinya di lapangan, sehingga hasil yang diperoleh pada suatu penelitian belum tentu menunjukkan temuan yang sama ketika diterapkan pada kondisi dan lingkungan yang berbeda.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII.4 MTsN 7 Agam mengenai pengaruh media pembelajaran Canva dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan rata-rata nilai peserta didik sebesar 67,87, dengan rincian peserta didik pada kategori baik sekali berjumlah 5 orang (15,63%), kategori baik 14 orang (43,75%), kategori cukup 11 orang (34,38%), kategori kurang tidak ada (0%), dan kategori gagal sebanyak 2 orang (6,25%). Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media Canva, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 80,12. Pada hasil *posttest* tersebut, peserta didik yang berada pada kategori baik sekali berjumlah 16 orang (50%), kategori baik 12 orang (37,5%), dan kategori cukup 4 orang (12,5%), sedangkan pada kategori kurang dan gagal tidak terdapat peserta didik (0%).

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 5,291 lebih besar dari t tabel yaitu 1,694. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Canva berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 7 Agam.

Daftar Rujukan

- Anuraga, G., Indrasetyaningsih, & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Statistik Dasar Dengan Software R. *jurnal budimas*, 3(2), 327–334.
<https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2412>
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, Informasi dan Komunikasi Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam* (S. B. Sartika, Ed.). UMSIDA Press.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37–64.
<https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/115/104>
- Naffi'an, I., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *jurnal studi multidisipliner*, 8(6), 987–992.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/23657>
- Sembiring BR, T., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*. CV Saba Jaya Publisher.

- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas. *jurnal pendidikan tambusai* , 9(1), 1627–1639. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24426>
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Yadnyawati, I. A. G. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (I. ketut Suda, Ed.). UNHI press.
- Yuliana, D., Baijuri, A., Suparto, A. A., Seituni, S., & Syukria, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Video Pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 247–257. <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/jukanti/article/view/1025/395>
- Yuniarti, R., & Bahri, S. Y. (2024). Studi Data Sampel Berpasangan Pada Pendekatan Statistika Parametrik dan Non Parametrik. *jurnal arjuna: publikasi ilmu pendidikan, bahasa dan matematika*, 1(6), 327–334. https://www.researchgate.net/publication/383202991_Studi_Data_Sampel_Berpasangan_pada_Pendekatan_Statistika_Parametrik_dan_Non_Parametrik

Ucapan terimakasih

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik dalam dukungan atau bimbingan. Ucapan ini ditujukan kepada :

1. Bapak Drs. Ilman Nasution, M.A. yang telah memfasilitasi, mengarahkan dan memberikan dukungan dalam penelitian ini
2. Ibu Silvia Anggreni BP, M.Pd. yang telah mengarahkan dan memberikan dukungan dalam penelitian ini
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi PAI UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini
4. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan doa dalam penyelesaian penelitian ini